

*Berawal dari Kewajiban
Berakhir menjadi Kenangan*

Oleh Cucu Mbah Sami



**BERAWAL DARI KEWAJIBAN
MENJADI SEBUAH KENANGAN**

Penulis : Arif Rahmani, Dapit Dwi Susanto, Hidayah, Lydia Nuraini,
Muhajir, Nurul Hidayatussolihah, Rifka Nabila & Winda.

Desain cover : Hidayah & Rifka Nabila

Desain isi : Arif Rahmani, Dapit Dwi Susanto, Hidayah, Lydia
Nuraini, Muhajir, Nurul Hidayatussolihah, Rifka Nabila & Winda.





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt Atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan kegiatan kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Samboja serta dapat menyelesaikan Chapter Book dengan judul Berawal Dari Kewajiban, Berakhir Menjadi Sebuah Kenangan. Buku ini menceritakan tentang kisah 8 mahasiswa semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, mahasiswa dan mahasiswi ini dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dan delapan orang itu adalah Dapit, Lydia, Nurul, Winda, Dayah, Muhajir, Rifka, dan juga Arif. Kami sadar bahwasanya buku ini masih banyak memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Besar Harapan kami semoga dengan adanya buku ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk buku yang lainnya.

Kami menyadari buku ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karna itu, kami mengucapkan Terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Mukhamad Ilyasin, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

2. Bapak Prof. Alfitri, M.Ag.,LLM.,Ph.D. selaku ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
3. Bapak Rudy Hadi Kusuma M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya.
4. Bapak Nasuha, S.Ag, M.Si selaku lurah kelurahan Tanjung Harapan yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan serangkaian kegiatan KKN-Reguler tahun 2022.
5. Para orang tua yang telah memberikan dukungan demi kelancaran KKN kami.
6. Para Tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat di kelurahan Tanjung Harapan khususnya Handil Bangun yang telah membantu kami hingga masa KKN kami berakhir
7. Seluruh Anggota kelompok KKN yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.

Atas kerjasama semua pihak yang terlibat kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 25 September 2022

Tim penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR I	3
CHAPTER I	4
<i>Desa Ringan Tangan</i>	4
CHAPTER II	10
<i>Perpisahan Bukan Untuk Tidak Bertemu</i>	10
CHAPTER III	21
<i>Rasa yang telah lama hilang</i>	21
CHAPTER IV	27
<i>Pengalaman yang tidak akan terlupakan</i>	27
CHAPTER V	33
<i>kebaikan orang di tempat kuliah kerja nyata (KKN)</i>	33
CHAPTER VI	39
<i>Berawal dari sebuah kewajiban dan berakhir menjadi kenangan</i>	39
CHAPTER VII	45
<i>Keluarga</i>	45
CHAPTER VII	54
<i>Ternyata aku bisa</i>	54
EPILOG	59
TENTANG PENULIS	60



CHAPTER I

DESA RINGAN TANGAN

“Jalan dalam merangkul pembukaan pikiran dan wawasan memang penuh dengan lika liku agar terbentuknya kesiapan individu untuk menghadapi dunia, namun salah satu hal yang membuat itu semua terasa mudah adalah kebaikan hati antar manusia dan ramah tamahnya,”



ARIF RAHMANI (Samboja – Tanjung Harapan)

Desa Ringan Tangan

Saat saya mendapati kabar bahwa saya ditempatkan di desa Tanjung Harapan, saya langsung memeriksa gambar lokasi yang dimaksud lewat google maps, disitu diperlihatkan pemandangan desa yang bisa dibilang kelihatan jauh dari pusat kecamatan Samboja dan jumlah rumah yang sangat sedikit. Hingga akhirnya ketua memutuskan beberapa anggota untuk melakukan survei ke kelurahan Tanjung Harapan dan saya melihat bahwa terdapat perbedaan jauh karena desa tersebut lebih maju dari yang dikira dibanding foto data yang disediakan oleh google, karena tanggal input data yang sudah sangat lama. Tujuan pertama kami adalah kantor kelurahan Tanjung Harapan, bertemu pak Nasuha selaku lurah dan membicarakan tentang posko yang akan kami tempati juga berbagai rencana yang akan kami lakukan selama masa pelaksanaan KKN. Pak Nasuha berpesan bahwa anggota KKN harus siap untuk menjalankan kegiatan besar yang seperti peringatan muharram, 17 agustus, expo samboja dan berbagai karnaval lainnya.

Diketahui sebelumnya bahwa anggota-anggota KKN yang pernah bertugas di kelurahan tanjung harapan berjumlah 2 kelompok dan dua-duanya ditempatkan di dekat kantor kelurahan Tanjung Harapantepatnya dir rumah pak Umar , namun untuk

tahun ini Pak Lurah memutuskan untuk menempatkan kelompok 1 diposko dekat kantor kelurahan, dan kelompok 2 di posko yang terdapat di RT 8 jalan handil bangun. Pembagian tersebut bertujuan memberi dampak yang merata untuk 11 RT di tanjung harapan. Jadi bisa dibilang warga daerah RT 7 – 11 baru pertama kali menyambut kedatangan anggota KKN. Keadaan tersebut mengajarkan kepada saya bahwa pentingnya menjadi pemimpin yang baik yang menjunjung tinggi keadilan bagi seluruh warga desa.

Saat saya dan anggota yang lain mendatangi posko kelompok 2, yakni posko yang akan saya tempati, kami disambut dengan baik oleh pemilik posko yang bernama Mbah Sami, seorang nenek yang tinggal bersama dengan anaknya namun berbeda rumah dan bersebelahan. Beliau menceritakan berbagai keadaan yang akan kami hadapi selama berada di handil bangun sekaligus menjadi pengalaman pertama saya merasakan suasana desa yang jauh dari suara perkotaan. Saat kami sudah kembali ke Samarinda, perencanaan perjalanan Samarinda–kelurahan Tanjung Harapan dimulai dan kami memutuskan berangkat pada tanggal yang telah ditentukan oleh kampus. Perjalanan dimulai di siang hari dan kami sampai diposko setelah melaksanakan sholat maghrib.

Pemilik posko dengan repotnya menyiapkan jamuan disaat kami baru sampai di posko, kebaikan beliau sangat luar biasa bahkan untuk orang luar seperti kami. Pada hari-hari pertama kami memutuskan untuk bersilaturahmi kepada ketua RT 7-11, agar terciptanya komunikasi yang baik untuk hari kedepannya terkait proker yang akan berlangsung. Saat itu, pengalaman bermasyarakat merupakan hal yang baru bagi saya

serta dengan adanya anggota kkn lain yang tidak asing dengan bidang yang seperti ini menambah wawasan saya mengenai kehidupan bermasyarakat. Selama berbagai program kerja berlangsung, berbagai rintangan terutama kekhawatiran kami terhadap persepsi masyarakat tentang kinerja kami selalu menjadi bahan pertimbangan disaat kami menentukan sesuatu, beruntungnya semua itu terasa lebih ringan karena anak dari Mbah sami yang kami panggil Bu Yanti memiliki wawasan yang luas dan selalu menjadi perantara terbaik antara kami dan masyarakat.

Pengalaman KKN ini adalah saat yang paling tepat bagi saya untuk menggali potensi dan menemukan kekurangan dalam diri yang tidak saya sadari sebagai penunjang dalam menjalani hidup. Dan saya menemukan itu semua lewat interaksi saya dengan anggota lain. Saya sangat bersyukur ditempatkan di antara orang-orang hebat seperti mereka. Tanpa mereka, kesuksesan pelaksanaan KKN Tanjung Harapan tidak akan berhasil sebaik ini. Sepanjang perjalanan KKN kami mampu mempertahankan keadaan layaknya keluarga yang rukun, terorganisir dengan baik dan menyelesaikan permasalahan yang muncul secara dewasa. Walaupun saya akui saya tidak berbuat banyak dan kinerja saya sangat kurang dalam berbagai rencana utama program kerja yang telah dibuat, tapi mereka tetap menerima semua kekurangan yang ada dalam diri saya. Tak lupa itu semua juga didukung oleh kebersamaan dan kerjasama yang kami peroleh dari warga tanjung harapan.

Bahkan banyak kerabat Bu Yanti yang sampai repot-repot ikut andil dalam pengerjaan program kerja kami demi memeriahkan daerah Tanjung Harapan. Saya pertama kali

merasakan kehadiran seorang nenek di rumah, dan juga seorang saudara ataupun saudari yang tak ragu untuk senantiasa mengajak saya kepada kebaikan dan mengajarkan kepada saya arti kerjasama, kedewasaan dan persiapan masa depan. Jurusan tadaris bahasa Inggris membawa saya kepada praktek belajar yang dilakukan di posko Mbah Sami. Dari situ gambaran tentang pentingnya guru terbuka jelas dalam benak saya, mengingat merekalah yang membentuk karakter bangsa dan tanggung jawab yang mereka emban tidak sembarangan. Berbagai konflik yang kami temui sepanjang KKN alhamdulillah dapat terselesaikan sebaik mungkin dan tidak sedikitpun menurunkan semangat kami dalam menjalankan kewajiban kami.

Interaksi kami terhadap warga Tanjung Harapan tidak hanya dengan orang dewasa saja melainkan juga pada lapisan anak muda yang kami temui setiap hari di sekolah maupun di rumah Bu Yanti. Salah satu anak Bu Yanti yang akrab kami sapa “Yoga” menjadi penggerak anak-anak muda dalam berbagai kegiatan kami. Yoga menjadi teman terbaik kami semasa KKN dan berperan besar sebagai perantara kami dengan anak – anak muda. Dan juga berbagai pelajaran serta nasehat yang kami curahkan untuk mereka kami harapkan akan senantiasa diingat walau kami sudah tidak ada disekeliling mereka. Sepertinya saya mulai memahami fungsi dan manfaat KKN untuk para mahasiswa yang belum pernah merasakan “ bermasyarakat “ dan saya bersyukur saya mendapatkan semua manfaatnya.

Pada akhir KKN kami mulai melakukan berbagai kegiatan tamasya diikuti oleh kerabat-kerabat posko dan kelompok sebelah. Dari melihat kapling rumput laut juga hingga wisata pinggir pantai menjadi hadiah yang setara dari berbagai program

kerja yang telah terlaksana oleh keringat dan air mata. Pak lurah bahkan memberi kami satu karung rumput laut untuk dibawa pulang sebagai oleh – oleh. Bahkan di malam – malam terakhir sebelum kami kembali ke samarinda, Bu Yanti dan berbagai kerabat masih menyempatkan untuk memberikan kami hadiah kenang – kenangan. Kebaikan masyarakat tanjung harapan seperti ini membuat saya berpikir bahwa kelompok selanjutnya yang akan ditempatkan di sini akan sangat beruntung.

Di hari kepulangan semua warga yang senantiasa menemani kami semasa KKN mengantar kami dengan penuh haru dan rasa terimakasih yang sangat mendalam karena dengan adanya KKN yang telah dilaksanakan di rt 7 – 11 telah menjadi sarana terbaik untuk menyatukan kebersamaan dan gotong royong warga rt 7 – 11. Kami sangat bersyukur karena di kegiatan semester 7 ini selain mendapatkan ilmu yang akan berguna bagi kami di masa depan, kami juga mendapat berbagai kerabat tersayang yang bisa kami sebut sebagai keluarga.



CHAPTER II PERPISAHAN BUKAN UNTUK TIDAK BERTEMU LAGI

“ayok bantuin angkat lemari” ajakan salah satu warga kepada kami. Tidak pikir panjang lagi, dengan persiapan matang beserta sedikit pemanasan sebelumnya, aku_dapit dan mamang langsung berangkat menuju rumah warga tersebut. Sesampainya di lokasi, kami disambut oleh beberapa pemuda yang sudah datang lebih dahulu dari kami. Kami saling berbincang-bincang, hingga tuan rumah memberikan aba-aba kepada kami semua untuk ikut membantu angkat lemari. Tapi kami tidak mendapati ada sebuah lemari besar atau lemari kaca, melainkan berbagai hidangan makanan yang sangat banyak dan lezat. Kami terkejut, dan disinilah keunikan desa Handil Bangun terlihat. Ini semua hanya istilah unik dari tuan rumah untuk memberikan kejutan kepada kami.



DAPIT DWI SUSANTO (Samboja – Tanjung Harapan)

Perpisahan Bukan Untuk Tidak Bertemu Lagi

Haloo guys, Dapit disini. Disini aku akan mengkisahkan tentang perjalanan KKN kami hehehe. Oke perkenalkan nama ku Dapit Dwi Susanto. Namaku memang betul seperti ini, nama yang sangat-sangat jawaa banget karena aku juga memang orang jawa asli, tanpa campuran apapun. Aku lahir di kabupaten Trenggalek, Jawa timur dan ikut merantau orang tua ke Samarinda di tahun 2012. Saat SD hingga SMP aku sekolah di kecamatan Palaran, dan ketika SMA nya aku bersekolah ke Pondok Pesantren, jadi sempat mondok menjadi santri selama sekolah SMA.

Lulus SMA aku langsung lanjut kuliah dan sekaligus juga merasakan bagaimana kehidupan seorang perantau. Keluargaku pindah dari Samarinda merantau lagi ke Kalimantan Utara ketika aku masih sekolah di pondok pesantren. Aku tinggal di Kecamatan Palaran seorang diri, kuliah sekaligus bekerja untuk kehidupanku sendiri. kehidupan seperti ini memang didikan dari orang tua ku untuk membuatku lebih mandiri. Aku pernah bekerja jadi “pakle pakle” bakso berjualan bakso keliling, aku pernah menjadi sales bisnis Multilevel Marketing, pernah menjadi kurir di samarinda. Untuk sekarang aku mencoba merintis kembali bisnis ku, di bidang online dan ingin juga menjadi seorang investor saham, untuk siapapun yang baca cerita ini. Minta doa nya yak, supaya lancar dan berhasil hehehe.

Hidup diperantauan sebagai mahasiswa yang terbiasa hidup mandiri membuat kehidupan perkuliahan ku menjadi terasa lebih singkat, sehingga tidak terasa aku sudah mencapai semester 7 dan siap berhadapan dengan yang namanya KKN. Hari-hari menuju pembagian kelompok menjadi masa-masa yang sangat ditunggu-tunggu mahasiswa calon peserta KKN, tidak terkecuali dengan aku sendiri. Banyak tanya juga terlintas mengenai apa saja dan siapa saja yang akan kutemui nantinya, dan dimana lokasi yang akan ditetapkan sebagai tempat ku untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Finally, hari yang ditunggu-tunggu pun tiba. Pembagian kelompok sudah rampung dilakukan oleh panitia LP2M. Karena sistemnya di acak, jujur aku sangat deg-deg an banget menunggu bagianku keluar. Karena banyaknya mahasiswa yang penasaran dan cek di website yang telah disediakan, dan web nya pun sempat error. Asli hal yang sangat menjengkelkan. Aku gak bisa buka web nya, tapi tiba tiba teman terdekat ku membuat grup whatapps dan aku sekelompok dengan dia, awalnya aku dapat lokasi di tenggarong seberang, tapi 2 hari berikutnya nama ku berpindah sendiri. Aku dapat lagi posisi baru di kelurahan Jawa di sanga-sanga, jujur lumayan kesal tiba-tiba berpindah sendiri. Dan di sanga-sanga ini tempat ku waktu aku masih berjualan bakso dulu wkwk, jadi gak asing dan aku ingin tempat yang baruu. Hingga akhirnya aku mengajak tukaran lokasi dengan teman ku dari palaran, yang kebetulan dia gak mau jauh jauh lokasi kkn nya dari rumahnya. Dan akhirnya bisa, hingga dapatlah lokasi di Kelurahan Tanjung Harapan, kecamatan Samboja. Hal yang wajar, aku selalu berdoa agar pilihan lokasiku ini benar-benar yang terbaik untuk ku. Di kelurahan yang bernama Tanjung Harapan

kami ditempatkan, dan pada 7 Juli 2022 aku ditambahkan kedalam sebuah grup bernama KAKAEN GES YAK dan dari sinilah cerita kami dimulai.

Ketika masa KKN, aku dipercaya oleh teman kelompokku untuk menjadi ketua kelompok mereka. Yah beban tanggung jawab yang lumayan berat juga si. Tapi aku coba untuk menerimanya, karena aku juga melihat anggota-anggota ku sangat bisa diandalkan juga. Kami mendapat lokasi KKN di tempat yang luar biasa spesial, tempat idamannya para traveler penikmat pantai yaitu di kelurahan Tanjung Harapan. Tempat yang terkenal dengan pantai yang yang super keren.

Dua hari sebelum keberangkatan kami semua ke lokasi KKN. Aku dan kedua anggota kelompokku beserta ketua kelompok sebelah mencoba survey lokasi dulu. Kebetulan di kelurahan kami ada 2 kelompok KKN, jadi kami dibagi wilayahnya menjadi dua bagian. Kami bertemu dengan kepala lurah Tanjung Harapan yang sangat baik sekali, bapak Nashua. Singkat cerita kami disediakan posko gratis dengan fasilitas yang sangat memadai dan lengkap. Ada momen lucu disini, ketika survey pertama yang kami lakukan dan kelompok kami ditempatkan di wilayah yang agak jauh dari kelurahan, wilayah yang di tahun sebelum-sebelumnya tidak ada mahasiswa KKN, dan kami mendapatkan posko yang merupakan rumah pribadi salah satu warga dan kami pun tinggal bersama pemilik rumah tersebut. Lebih tepatnya dengan seorang nenek, namanya mbah Sami. Yang setelah KKN selesai ini, menjadi Mbah kita tercinta, hehehe. Ketika aku dapat lokasi ini, langsung ku kabarkan kepada anggota semua kondisi posko tempat kita KKN nanti, dan reaksi yang ku dapatkan dari para anggota benar-benar diluar dugaan “ih ku

takut kita mengganggu mbah nya”, ada juga yang membandingkan dengan nenek nya sendiri wkwk “nenek ku aja judes, apalagi neneknya orang. Coba bisa dirundingkan lagi dengan pak lurah kah?, apa ada tempat lain selain disitu”. Kita sedikit ribut waktu itu, tapi kita akhirnya sepakat untuk mengutamakan bersyukur terlebih dahulu, Alhamdulillah kami disediakan posko secara gratis bahkan dengan fasilitas yang lengkap dan sangat memadai.

Kemudian pada tanggal 18 Juli 2022, kami berangkat menuju lokasi KKN bersama-sama. Pada hari itu, lagi-lagi kejadian konyol terjadi pada kami. Dimana kaos KKN yang sudah kami buat custom tertinggal dan belum diambil dari tempat pembuatan yaitu di daerah Loa Bakung. Akhirnya sebagai ketua, aku berinisiatif untuk kembali dan mengambil kaos tersebut bersama salah satu anggota ku.

Astaga aku lupa! Sebelum cerita nya ku lanjutkan, aku akan memperkenalkan para anggota ku terlebih dahulu. Kelompok kami terdiri dari 8 orang anggota, 3 orang lelaki dan 5 orang perempuan. Aku sendiri sebagai Ketua kelompok, kemudian ada Lydia, Nurul dan Winda sebagai sekretaris I, II dan bendahara. Dan yang lainnya yaitu Rifka sebagai PDD, Muhajir dan Arif sebagai perlengkapan dan Dayah sebagai Humas.

Next, setelah drama kaos yang tertinggal jangan kira sudah selesai sampai disitu. Tentu ada drama lain lagi yang terjadi, yaitu ketika aku dan Dayah kembali untuk mengambil kaos, aku meminta kepada Muhajir sebagai penunjuk jalan bagi anggota lain. Aku mempercayakan anggota yang lain kepada Muhajir karna kebetulan dia juga turut serta pada saat survey lokasi. Namun

karena miss komunikasi antara anggota yang berangkat duluan dengan kami yang mengambil kaos, akhirnya aku dan Dayah yang terlebih dahulu sampai di posko. Kami panik karena teman-teman lain yang dipimpin oleh Muhajir belum tiba di posko. Setelah beberapa waktu, akhirnya kami tahu bahwa mereka sholat di mesjid dekat kelurahan sambil menunggu kami lewat. Tapi sayangnya, kami berdua langsung ke posko melalui jalan lain.

Tentu saja kami datang dengan disambut oleh Mbah Sami selaku pemilik rumah dan juga Bu Yanti, anak beliau. Setelah perbincangan singkat kami pun memutuskan untuk istirahat pada malam itu dan bersiap untuk kegiatan selanjutnya pada esok hari.

Sebagaimana mahasiswa KKN pada umumnya, tentu kami juga memiliki banyak program kerja yang akan kami kerjakan selama masa KKN di kelurahan Tanjung Harapan. Namun, bukan itu yang akan aku bahas disini. Kalo kata orang, kenangan yang paling abadi adalah kenangan yang disimpan dalam sebuah karya dan tulisan, maka dari itu aku akan membuat kenangan KKN ku ini menjadi abadi dalam bentuk karya kami. Aku bukan seorang penikmat senja seperti remaja kebanyakan, aku lebih menyukai hening malam bersama debur ombak yang kemudian dapat ku temui sesering mungkin di Tanjung Harapan.

Tanjung Harapan merupakan daerah yang sangat dekat dengan wilayah pesisir pantai. Sehingga kebanyakan dari warga nya memiliki mata pencaharian berupa petani rumput laut, walaupun tak sedikit juga yang menjadi peternak sapi dan buruh. Banyak pengetahuan dan pengalaman yang tak terduga yang kami dapatkan disini. Mulai dari kehidupan sebagai peternak sapi yang mana kami diajak serta untuk *ngarit* bersama Mbah Sami dan

Ibu Yanti, sampai melihat proses penanaman dan panen rumput laut bersama Pak Lurah dan Kelompok KKN sebelah.

Pengalaman yang kami dapatkan pun banyak sekali dan tentu saja tidak akan kami lupakan. Mulai dari kesenian *Jaranan khas Jawa Tengahan* sampai istilah *ngangkat lemari*. Tentu pada awalnya kita semua akan berfikir itu adalah sebuah ajakan untuk gotong royong dan membantu untuk memindahkan lemari. Namun, sesampainya kami disana kami malah disuguhi hidangan dan makanan. Jadi, *ngangkat lemari* hanya sebuah istilah bagi warga kelurahan Tanjung Harapan, Handil Bangun untuk melakukan jamuan kepada kami.

Berbagai pengalaman yang kami dapatkan disana tentu terdapat banyak sekali yang tak terlupakan, terutama jika pengalaman itu mengandung unsur lucu dan konyol. Salah satunya yaitu bagaimana konyol nya kami memaksakan untuk masuk ke pantai di malam hari dengan cara memanjat pagar. Tentu kami melakukannya karena diajak oleh pemuda desa yaitu Mas Ijan. Akhirnya kami berhasil masuk ke area pantai setelah manjat pagar masuk pantai, hehe. Selama dipantai kami berjalan-jalan di pesisir pantai hingga berburu kepiting. Sebagai penikmat malam, tentu saja aku betah di pantai dengan suasana malam yang hening dan suara debur ombak nya. Hingga tidak terasa jam sudah menunjukkan 3 dini hari. Tentu saja banyak panggilan tak terjawab dari Ibu kami, Ibu Yanti. Ibu ngomel dan menyuruh kami supaya cepat pulang, akhirnya kami pun pulang.

Ibu Yanti memang sosok ibu yang sangat perhatian kepada kami semua. Kami bukan lagi dianggap sebagai mahasiswa KKN, tapi sudah seperti keluarga sendiri. Hal itu

merupakan sesuatu yang membuat kami betah, terutama aku yang terbiasa sendirian di tanah perantauan. Begitu pula dengan Mbah Sami, yang selalu membuatkan teh pagi untuk kami semua. Kami yang awalnya segan dan takut sama beliau, seketika menjadi sayang seperti mbah sendiri. Perhatian-perhatian kecil tapi terasa sangat besar bagi kami telah kami dapatkan dirumah Mbah Sami ini. Omelan perhatian bu yanti, teh pagi mbah Sami, hingga rasa persaudaraan Mas Ijan terasa sangat membekas dalam memori ku. Mas Ijan dan aku sudah seperti saudara, hampir setiap malam kami ngobrol didepan teras posko. Bahkan di masa-masa akhir KKN yang kebetulan samboja mengadakan konser Expo, kami pergi bersama beliau.

Hingga di detik terakhir kepulangan pun Mas Ijan terus membantu kami. Yaitu pada saat pembibitan, yang mana saat itu hanya aku sendiri yang pergi untuk mengambil bibit di lokasi yang cukup jauh dari Tanjung Harapan. Namun sekali lagi, Mas Ijan yang berperan membantuku dalam pengambilan bibit ini. Kami berangkat bertiga, aku dan anak bu Yanti si Yoga dan Mas Ijan yang menyupir mobil. Anggota ku memang tidak ku izinkan ikut waktu itu karna memang kondisinya sedang hujan deras, dan mobil yang kami kendarai adalah mobil pick up.

Sampai pada saat hari terakhir kami berada di Handil Bangun, Tanjung Harapan. Kami pun berpamitan dengan warga setempat, terutama Mbah Sami, Bu Yanti, Om Suroto, Yoga dan Mas Ijan. Hal yang tidak terduga adalah pada saat pamitan aku mendapatkan kenang-kenangan berupa bucket dari Yoga, Mas Ijan dan beberapa anak MTs dan juga celana dari Om Jum.

Banyak kenangan yang akan terus abadi didalam ingatan, tentu saja akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Sampai nanti kita kembali bertemu di titik kesuksesan masing-masing. Besar harap kami bisa kembali ke Handil Bangun, Tanjung Harapan untuk mengunjungi keluarga baru kami disana. Terima kasih juga tentu kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang sudah menerima kami dengan penuh suasana kekeluargaan. Satu hal yang akan selalu ku ingat. *Perpisahan bukan untuk tidak bertemu lagi.*



CHAPTER III

RASA YANG TELAH LAMA TAK DIRASA

“Mendapatkan keluarga baru dan kembali merasakan hangatnya pelukan ibu sebelumnya tak pernah terlintas dibenakku, namun siapa sangka Allah memang selalu punya rencana yang luar biasa untuk setiap hambanya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

HIDAYAH (Samboja – Tanjung Harapan)

Rasa Yang Telah Lama Tak Dirasa

Alloo, perkenalkan nama aku Hidayah biasa dipanggil Dayah pake H ya kalo ga pake H kedengarannya jadi kaya sabun "Daia". Aku lahir disebuah kampung yang memiliki nama Jantur Kecamatan Muara Muntai dengan mayoritas penduduk sebagai nelayan. Aku anak pertama dari 3 bersaudara dan anak perempuan satu-satunya. Sekarang aku sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang lebih dikenal dengan sebutan UINSI Samarinda tepatnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Manajemen Dakwah dan aku baru saja menyelesaikan masa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Setelah lulus SD aku sudah merantau melanjutkan pendidikan di Muara Muntai tepatnya di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mu'minin Muara Muntai dari mulai Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah, selama bersekolah disana aku menetap diasrama, dan sekarang pun kuliah masih merantau, karena aku adalah anak rantau yang suka diperantauan hehe.

Jadi aku piatu, mama aku meninggal 6 tahun yang lalu, tepatnya saat aku masih kelas X madrasah aliyah. Tidak ada yang lebih menyakitkan selain ditinggal pergi untuk selamanya oleh

orang yang paling kita sayang, tidak apa-apa karena aku tau Allah lebih sayang dengan hambanya. Aku pernah mendengar sebuah kalimat yang membuat aku tenang dan lebih ikhlas untuk kepergian mama ketika membacanya, bunyinya begini:

"Ketika kamu sedang berada ditaman yang dipenuhi dengan bunga, kamu pasti akan mengambil bunga yang paling indah dan terbaik terlebih dahulu, begitupun dengan Allah ketika mengambil hambanya."

Setelah beberapa tahun kuliah, tak terasa tibalah saatnya masa KKN dan syukurnya pandemi sudah berakhir jadi tidak online lagi (KKN-DR), awal pembagian kelompok dan lokasi KKN aku bingung dan belum tahu ditempatkan dimana, bingung karena melihat teman-temanku rata-rata sudah mendapatkan lokasi dan kelompok KKN nya, melihat hal itu pun pikiranku mulai membuncah, berbagai macam pertanyaan muncul dibenakku *"dimanakah aku akan ditempatkan?"*, *"siapa sajakah teman-teman satu kelompokku, akankah ada yang aku kenal salah satu diantaranya?"*, *"akankan mereka satu frekuensi denganku?"*, namun pertanyaanku terjawab ketika salah satu diantar teman kelompok KKN ku memberitahu aku melalui grup WhatsApp KKN yang sudah dibuatnya.

Samboja, Kelurahan Tanjung Harapan, disitulah aku dan teman-teman kelompok ku ditempatkan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari dimulai dari tanggal 18 juli sampai 31 Agustus 2022. Ketika melihat nama-nama anggota kelompok KKN ku sama sekali tidak ada yang ku kenal, hal inilah yang masih menjadi pertanyaanku *"akankan mereka satu frekuensi denganku?"*, sebelum keberangkatan kelokasi KKN kami

mengadakan pertemuan rapat pertama untuk membahas apa saja yang harus dipersiapkan, pada saat itulah kami saling kenal mengenal, ada Nurul, Lydia, Muhajir, Dapit, Winda, Arif dan Rifka, ternyata mereka asik juga tidak semenakutkan yang aku pikirkan, akhirnya terjawab sudah semua pertanyaanku.

Kelurahan Tanjung Harapan tepatnya di Handil Bangun rumah Mbah Sami itulah posko kami, awal dapat kabar bahwa kami ditempatkan dirumah Mbah Sami ada kecemasan dan keraguan yang aku dan teman-teman rasakan, kembali muncul berbagai macam pertanyaan, “*apakah nanti dengan kehadiran kita akan mengganggu Mbahnya?*”, “*nanti kalau kita ribut gimana?*”, “*apakah kita bisa leluasa dirumah Mbah nantinya?*”, tibalah saatnya keberangkatan masa KKN kami, setelah beberapa hari disana tepatnya dirumah Mbah Sami segala kecemasan dan keraguan kami mulai terjawab dengan kebaikan dan kehangatan sikap Mbah Sami kepada kami, kami serasa mempunyai Nenek, awal kedatangan kami keposko saja kami sudah disambut dengan hidangan Bakso buatan Mbah Sami dan ibu Yanti, oiya ibu Yanti ini salah satu anak Mbah Sami, rumah ibu Yanti ini bersebelahan dengan rumah Mbah Sami jadi kami sering kerumahnya, rumah beliau sudah seperti posko kedua bagi kami, malam-malam sering ngumpul main Uno sama remaja-remaja disana dengan hukuman baca surah-surah pendek dan harus jongkok, bercanda dan tertawa bersama, kalau ada yang ngomong kasar bayar seribu, aiihh menyenangkan sekali mengingat masa-masa itu, tak terasa sudut bibir juga terangkat membayangkan kenangan itu.

Ibu Yanti ini juga ibu angkat aku, oke akan aku ceritakan kenapa ibu Yanti bisa menjadi ibu angkatku, ibu Yanti ini mempunyai dua orang anak dan keduanya laki-laki, beliau ini kalau

sudah malam waktunya beristirahat sering mengirim pesan kepadaku melalui WhatsApp, waktu itu beliau mengirimkan pesan isinya kurang lebih begini “*Tidur sudah malam dayah, semoga mimpi indah ya, do’a terbaik buat anak ibu, bolehkan ibu anggap dayah anak ibu karena ibu ga ada anak perempuan, dayah sama rifka tuh bikin hati ibu adem*”. Aku yang baca chatnya ibu juga jadi adem, senang dan bahagia rasanya, sosok ibu yang kehadirannya dirindukan kini hadir kembali dalam sosok yang lain meski tak sama namun serupa. Ibu juga yang sering membuatkan kami sarapan dan makan siang, yang sering membantu kami jika sedang kesulitan, hadirnya beliau membuat aku merasakan kembali bagaimana hangatnya pelukan seorang ibu, **Rasa yang telah lama tak dirasa** hadir kembali membersamai asa. Dari cerita diatas ada yang menarik, awalnya pernah terlintas dibenakku sebuah pertanyaan “*bagaimana ya rasanya jika punya ibu angkat?*”, belum sempat aku minta kepada Allah hanya selintas pemikiranku saja, namun maha baik Allah kepada hamba-Nya, belum aku minta sudah diberikan. Sungguh indah sekali rencana mu Ya-Raab. Ibu, terimakasih banyak untuk setiap kebaikan yang ibu berikan, terimakasih untuk setiap pelukan dan curahan kasih sayang yang ibu berikan untuk aku, semoga ibu bahagia dan sehat selalu. Ibu juga menganggap kami semua sudah seperti anaknya sendiri.

45 hari waktu KKN kami bukan waktu yang sebentar, ada banyak suka duka, dan suka cita yang dilewati, tapi maha baik Allah yang mempertemukan kami dengan orang-orang baik, ditempatkan dilingkungan yang nyaman dan baik pula, sehingga 45 hari tak terasa terlewat begitu cepat, kata orang masa sekolah adalah masa-masa yang paling menyenangkan, tapi bagi aku pribadi masa KKN juga tidak kalah seru dan menyenangkan, yaa

walaupun tetap ada bumbu-bumbu asam, asin, manis dan pahit disetiap lika-likunya, tapi selalu ada kemudahan disetiap kesulitan, begitupun sebaliknya. Ada banyak pengalaman dan hal-hal baru yang aku pribadi dan teman-teman coba, ngarit rumput buat makan sapi, diajak belajar mengikat rumput laut, melihat langsung bagaimana cara memanen rumput laut, pertama kali nonton jaranan juga, terus pas karnaval malah diajak join pakai baju jaranan, sehangat itu orang-orang disana, kami merasa seperti mempunyai keluarga baru, kami merasa seperti bukan sedang melaksanakan KKN tapi sedang berlibur kerumah Nenek.

Untuk semua teman-teman KKN dan seluruh warga Kelurahan Tanjung Harapan terkhusus warga Handil bangun, terimakasih atas segala pengalaman, kesan dan pelajaran yang diberikan, terimakasih untuk segala kenangan manis yang sudah terukir, terimakasih untuk setiap tawa dan kebahagiaan yang tercipta. Terkhusus teman-teman KKN terimakasih untuk setiap kesan yang membahagiakan meskipun tidak semuanya menyenangkan, terimakasih sudah mau berjuang bersama melawan ego, rasa malas dan segala hambatan lainnya, kita semua hebat. I'm proud of you and see you all !!! Nanti mari bertemu kembali untuk menciptakan kenangan-kenangan manis yang terus-menerus berkelanjutan, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik dan harmonis.



CHAPTER IV

PENGALAMAN YANG TIDAK AKAN TERLUPAKAN

“Suatu pengalaman yang tidak akan terlupakan, suka duka yang telah dilalui, kita tidak akan tau sebelum mencoba ”



LYDIA NURAINI (Samboja – Tanjung Harapan)

Pengalaman Yang Tidak Akan Terlupakan

Hy..., Perkenalkan nama saya Lydia Nuraini Biasa di panggil Lydia atau Ledi, Tapi saya lebih suka dipanggil Ledi, saya lahir di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana, anak ke-dua dari 4 bersaudara, Aku salah satu mahasiswa UINSI (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris) Samarinda. Aku dari Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Syariah. Oke Aku akan menceritakan Cerita KKN ku. Banyak Cerita menarik yang Terjadi semasa KKN.

Sebelum aku menceritakan masa-masa KKN ku di kelurahan Tanjung Harapan, pada awalnya saya bukan di tempatkan Di Tanjung Harapan namun di Yayasan Salsabila awalnya wow saya dapat yang dekat aja nih. Tapi Ternyata saat melihat kembali laman LP2M ternyata saya pindah ke Tanjung Harapan. Awalnya ada rasa ih kenapa kok jauh. Namun nyatanya, Yuk kita mulai kisahnya...

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah yang Harus setiap mahasiswa laksanakan. KKN ini juga membawa saya mengenal dan mengerti sesuatu hal yang baru bahkan aku engga akan menyangka hal itu akan aku lakukan. Mata kuliah ini mmemberikan salah satu pengalaman dan pelajaran berharga yang tidak akan terjadi lagi. Susah senang pokoknya dah di lalui

disana. Pada Tanggal 13 juli 2022 adalah awal pertemuan kami dimana ada rasa cemas, gugup karna akan bertemu orang baru. Dimana pada hari itu kami bertemu untuk pertama kali, sekaligus perkenalan semua anggota, oh iya saya lupa memperkenalkan teman-teman saya, ok teman saya ada Dapit, Nurul, Dayah, Muhajir, Winda, Rifka dan Arif. Disini saya masih belum terbiasa dengan mereka karna mungkin kami baru kenal. Kami juga berasal dari daerah, suku dan bahasa serta watak yang berbeda-beda disatukan dalam KKN-Reguler. Dari itu muncul lah pertanyaan dalam benak saya. Apakah kami bisa kompak dan mampu bekerja sama dengan baik ?. terlintas rasa ragu apa bisa semua berjalan dengan lancar ?.

Oh iya ada kejadian sama dayah dimana kami saat itu sedang belanja kebutuhan kita di posko, setelah kami belanja ternyata mie satu dus kami ketinggalan posisi saya sudah ada di makroman, disitu kami mulai panik dan nota ada ditangan saya, tapi akhirnya kita datang ke tempat kita beli, akhirnya kita mendapatkan mie kita juga. Baru tanggal 18 juli 2022 adalah tanggal dimana kami pergi keposko, awalnya saya berfikir apakah saya bisa melaluinya, posko kami itu tempatnya ada dirumah mbah Sami, kami disambut oleh anak kecil yang begitu ceria namanya mecca ya dia adalah cucunya mbah Sami. Oh iya mbah Sami juga punya anak nama nya Bu Yanti (dia adalah sosok ibu kami di Handil bangun, dan akan terus menjadi ibu kami) bu Yanti memiliki 2 orang anak namanya Yoga dan Rio. Hari-hari kami lalui dengan kasih sayang yang begitu hangat dari beliau, peran ibu yang dia berikan membuat saya enggan berpisah darinya. Setiap subuh ibu selalu membangunkan kita, masak buat kita, tanpa mengenal lelah membantu kami, sehingga yang awalnya kami kira

tidak akan mudah dilalui, ternyata dengan suport dan bantuan tenaga mampu kami lewati

Dan Saya sangat beruntung di tempatkan di Tanjung Harapan tepatnya di Handil bangun dengan orang-orang yang sangat baik, yang selalu membantu segala kegiatan kami. Dan dengan adik-adik yang setia menemani kami tiap malam, tidak bosan-bosennya mereka hadir menemani kami. Saat 17 Agustus moment yang sangat menyenangkan bagi saya, dan saya berterimakasih kepada warga Tanjung Harapan yang sudah mem bantu menyukseskan acara tersebut. Acara tersebut berlangsung dengan amat seru, walau saat pembagian hadiah ada rasa kesal di situ tapi is ok. Dilanjutkan esoknya adalah pertunjukan kesenian jaranan, dimana itu pengalaman yang tidak akan saya lupakan, karna biasanya engga suka nonton yang begitu tapi ternyata seru juga, apalagi saya ingat banget bagai mana saya di senggol dengan begitu kencang dalam hati saya berkata “ ma ay ku ingati memamng yang nyenggol saya “ Tapi saya ingat lagi kalo yang nyenggol lagi engga sadar wkwk. Disini kami berterimakasih banyak sama warga dan panitia, apalagi kepada pihak yang telah membantu kami melangsungkan acara 17 agustus di Handil bangun.

Oh iya ada satu kisah dimana ini merupakan pengalaman baru buat saya, dimana kami diajak untuk mengikat rumput laut. Itu adalah pengalaman yang tidak pernah terbayangkan dan ternyata seseru itu, karna disana identik dengan budidaya rumput lautnya, jadi mayoritas disana adalah pekerja rumput laut, mau itu punya pribadi atau menjadi buruh ikat Rumput laut. Dan suatu saat sebelum kami pulang kami diajak untuk melihat kaplingan rumput laut di laut oleh bapak lurah bersama dengan Kelompok

Tanjung 1 , awalnya saya sangat takut tapi ternyata setelah kapalnya berjalan itu sangat seru. Dan saya berharap pengalaman itu akan terulang kembali.

Saya juga sangat senang saat membantu pelayananan di kantor kelurahan dimana saya bertemu orang-orang baru, ada mba lena yang selalu menemani saya orang yang enak di ajak cerita bahkan saya membantu dia dalam membuat ikatan untuk Rumput Laut banyak pelajaran yang dia berikan kesaya, baru ada pak hasan, pak rahmat, pak agus, bu muadah, bu nur, bu lena dan pak ali nah pak ali ini adala sekertaris pak luah dimana dia yang sering ngajak saya cerita bercanda sehingga tidak begitu tegang selama kita menjalankan tugas di kelurahan. Kami melaksanakan tugas dikelurahan bergantian dengan kelompok 1 dimana misal hari ini kelompok kami yang pergi besok adalah bagian mereka untuk melakukan tugas di kelurahan.

Di sana juga saya banyak belajar suatu pengalaman yang bahkan tidak akan terulang kembali. Sampai di satu hari dimana kami di buatkan suatu acara perpisahan oleh pemuda Handil Bangun disana, Tangis saya pecah pada malam itu tidak mampu berkata-kata lagi, kebaikan yang diberikan membuat saya enggan untuk meninggalkan Handil Bangun, ketenangan yang engga akan di Dapat di wilayah saya, saya dapatkan disana, bahkan disana adalah tempat dimana saya dengan bapak saya ngobrol lama setelah 2 Tahun berselisih tegang. Karna KKN ini juga saya melihat ketulusan kasih sayang ayah saya.

Di sana juga kami ditemukan orang-orang yang sangat baik, saya sangat berterimakasih sama warga Handil bangun, terutami mbah sami mbah kami yang sangat sangat perhatian

kepada kami, bu yanti ibu saya disamboja yang akan tetap menjadi ibu kami sampai kapanpun, om suroto dimana saya mendapatkan julukan dari nya rossi walaupun saya bingung kenapa saya di kasih julukan Rosi, om suroto juga orang yang siang malam tanpa lelah membantu kami hingga masa KKN kami berakhir , mbah Radimin yang sangat baik tiada henti membantu kami dalam pelaksanaan 17 agustus , om ijan dimana dia adalah orang yang nemanin kita disaat malam hari, Dia juga orang yang membantu kami hingga masa KKN kami berakhir,oh iya dia ini dukun kami loh , mas pur yang dah bantu banyak saat 17 Agustuss, mas supri saya suka banget sama suaranya, dan mas eko , serrta warga Handil Bangun yang sudah mau menerima kami dan membantu kami hingga program KKN berakhir.

Banyak kenangan yang akan terus di ingat, yang akan menjadi kenangan yang bahkan tidak akan terlupakan. Semoga kami bisa segera berketemu kembali dengan keluarga baru kami disana. Seperi kata saya saat perpisahan jangan ada kata selamat tinggal di antara kita tapi katakan sampai jumpa. Terimakasih orang-orang baik



CHAPTER V

KEBAIKAN ORANG DITEMPAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)

“Hidup itu seperti Instagram ada yang follow dan ada yang unfollow, dan ada juga yang di blokir.”

Prilaku kebaikan adalah suatu keharusan yang harus kita lakukan terhadap sesama manusia, bukan berarti siapa yang mampu memberi, tapi rasa kepekaan terhadap sesama manusia keharusan yang kita miliki atau kita lakukan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUHAJIR (Samboja – Tanjung Harapan)

Kebaikan Orang Di Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di kecamatan Samboja Kelurahan Tanjung Harapan tepatnya di Handil Bangun. Kami dari kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda melaksanakan kegiatan KKN dilaksanakan selama 1 bulan lebih. Pada kelompok ini kami dikelompokkan pada kelompok 2 yang bertempat di desa Handil Bangun dan beranggotakan sebanyak 8 orang mahasiswa dari berbagai prodi yakni manajemen dakwah, ekonomi syariah, perbankan syariah, TBI, Pendidikan Agama Islam serta banyak lainnya. Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama karena mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan baik dalam bentuk penyelesaian masalah yang ada di lapangan, dimasyarakat atau memberikan masukan yang sifatnya bermanfaat dan membangun. Dapat

mambantu pihak masyarakat Handil Bangun untuk merealisasikan program yang telah direncanakan juga mahasiswa bisa memberikan program tambahan yang tentunya dinilai berguna bagi masyarakat Handil Bangun.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Awal pertama kami datang kami di sambut sama Mbah Sami dan bersama anaknya yang bernama ibu Yanti. Dan di hari kedua kami bersilaturahmi dengan bapak Lurah dan ketua LPM serta jajaran kelompok kami, kami juga bersilaturahmi dengan jajaran RT Handil Bangun.

Singkat cerita di Handil Bangun rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak sapi dan pengusaha rumput laut, karena tempat posko yang kami tinggali itu ibunya peternak sapi dan kadang-kadang saya ngikut ngarit rumput buat di makan sapi, yang dimana tempat rumput yang mau kami ngarit itu ada di belakang rumah ibu Yanti, dan sama teman-teman saya, karena saya juga lahir dari kalangan anak petani jadi sudah terbiasa dengan pekerjaan seperti itu dan juga saya merasakan seperti di kampung sendiri.

Dan di Handil Bangun ada beberapa sekolah kebetulan tempat posko yang kami tempati itu dekat dengan sekolah Mts

dan MI keberadaan sekolah itu sudah masuk wilayah tanjung harapan, disitu juga kami bersilaturahmi dengan guru guru Mts dan MI, karena di handil bangun banyak anak anak Mts, setiap malam mereka nongkrong di tempatnya ibu yanti anaknya mbah sami kadang kadang kami bermain gem dan kami juga mengajak mereka ke masjid untuk yasinan di mesjid, dan disokalah itu kami bikin taman baca karena di dalam area MTS dan MI ada beberapa pohon dan disitu kami memanfaatkan pohon itu dan kami menulis kata kata motivasi dan kami gantungkan di pohon itu, dan juga perbaiki perpustakaan yang kami lakukan dan tidak hanya itu yang kami kerjakan kami juga menanam beberapa pohon di sekolah itu.

Seiring berjalannya waktu disitulah saya merasakan atau melihat kebaikan orang orang di Handil Bangun, memang di setiap manusia mempunyai sifat-sifatnya masing masing tapi di situlah saya merasakan kebaikan, tak akan pernah saya lupakan orang-orang di Handil Bangun mulai dari kalangan pemuda sampai di kalangan orang tua, saya pribadi kaget dan heran sebaik itukah orang-orang di handil bangun apalagi kami orang pendatang yang mampir sementara untuk melaksanakan kewajiban kami dari kampus. Kami sangat merasa diterima dan di hargai oleh tokoh masyarakat atau pemuda-pemuda Handil Bangun, dan juga tokoh masyarakat di Handil bangun sangat baik, ringan tangan dalam hal membantu proker kerja kami dan kami bersyukur sekali di pertumukan dengan orang baik. Tidak ada kata lain yang kami bisa ucapkan selain terimakasih kepada masyarakat handil bangun atas partisipasinya dan kerja samanya yang selalu kami ingat.

Selama saya disana, penilaian saya terhadap warga Handil Bangun mereka sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya

sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa seperti berada di kampung halaman saya. Kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai adik, dan anak-anak menganggap kami sebagai kakak sekaligus teman, kami tinggal bersama Mbah sami kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mbah sami, kami sudah menganggap sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa baik, tidak kami sangka mereka menerima kami di rumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan selalu kami ingat, kami akan selalau mendo'akan mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah Swt. Kami berharap kepada masyarakat Handil Bangun jangan pernah lupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian keluarga kami.

Akhir cerita yang bisa saya sampaikan sebelum saya tutup cerita ini ada satu hal kenangan yang tidak pernah kami lupakan, yang dimana kami pernah di ajak pemuda Handil Bangun untuk angkat lemari karena pada saat posisi itu kami belum ada yang mandi akhirnya kami cuci muka saja, dan sesampai dirumah orangnya kami di suruh duduk sebentar dan kami bertanya kepada pemudanya *lemari yang mana bang yang mau di angkat?* dan disitu kami langsung disuruh masuk kedapur oleh yang punya rumah, langsung di kasih tau sama yang punya rumah di suruh buka tutupan makanan, disitu kami mulia bingung karena awalnya

kami di ajak angkat lemari namun ketika sampai disana tidak ada tanda-tanda untuk mengangkat lemari, yang ada hanya hidangan makanan, ternyata angkat lemari yang dimaksud disini adalah ajakan makan untuk kami, karena katanya jika langsung diajak makan kami sudah pasti akan menolak, disitulah kami langsung tertawa, bahkan saat makan pun kami juga masih tertawa. Itulah kisah yang tak pernah kami lupakan sampai saat ini, kami masih menggunakan bahasa pemuda Handil Bangun itu.

TERUNTUK MASYARAKAT HANDIL BANGUN KAMI UCAPAKAN TERIMAKASIH SEMOGA SEHAT SELALU DAN SEMOGA KEBAIKAN MASYARAKAT HANDIL BANGUN DIBALAS OLEH ALLAH SWT.

SEKALI LAGI KAMI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH TELAH MENERIMA KAMI, MEMPERLAKUKAN KAMI SEBAIK MUNGKIN, SEMOGA KEBAIKAN KALIAN SEMUA DIBALAS SANG PENCIPTA, AMIN.

DARI BANYAK KATA DAN KALIMAT YANG SAYA KETIK ATAU YANG SAYA SAMPAIKAN PADA CERITA INI JIKA BAIK MAKA AMBILLAH JIKA ITU SESUATU YANG BURUK MAKA BUANGLAH JAUH JAUH, UNTUK ITU MARI KITA SALING MENINGATKAN. AKHIR KATA SEKIAN DAN TERIMAKASIH WALHUL MUWAFIQ ILA AQWAMIK THORIK WASALAMUALLAIKUM WARAHMATULLAHI WABARA KATUH



CHAPTER VI

BERAWAL DARI SEBUAH KEWAJIBAN DAN BERAKHIR MENJADI KENANGAN

“Kebahagiaan itu sederhana ptergantung dari cara kita memandangnya dan mensyukuri nyadan banyak pelajaran dan kebahagiaan yang saya dapat dari pengalaman selama Kkn dan itu tidak bisa diceritakan dan dirasakan jika kita tidak mengalaminya sendiri dan jangan pernah menilai sesuatu terlebih dahulu tanpa tau kebenarannya.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

NURUL HIDAYATUSSOLIHAH (Samboja – Tanjung Harapan)

**BERAWAL DARI SEBUAH KEWAJIBAN DAN BERAKHIR MENJADI
KENANGAN**

Okey,,,, langsung saja perkenalkan nama aku Nurul Hidayatussolihah, biasa di panggil lika. Namun nama panggilan itu berubah semenjak aku kkn, teman-teman KKN ku memanggil ku dengan sebutan runul em... Aku anak keempat dari lima bersaudara. Pada tahun 2019 awal aku memasuki dunia perkuliahan dan pada tahun 2022, tepatnya di semester 7 dikampusku wajib mengikuti pelaksanaan kuliah kerja nyata atau KKN.

Awalnya aku bingung si, KKN itu apa? nanti gimana, terus nanti ngapain aja kalo sudah KKN, tapi dari cerita kakak tingkatku katanya kalau KKN nanti kita akan ditempatkan berbagai daerah-daerah terpencil gitu dan penentuan kelompoknya itu di tentukan oleh pihak penyelenggara KKN. Yang bikin serem lagi tuh kita gak bisa milih sendiri teman KKN kita nanti, jadi kita cuman bisa berdoa dan terima aja bakal mendapat kelompok sama siapa aja. ihh serem gak si.

Dan ada mitos juga ni tentang KKN, katanya kalo kalian jomblo kalian nanti bakal dapat pacar terus yang seremnya lagi

kalo kalian sudah punya pacar itu bakal putus iii,,,,serem gak si. Ada yang bilang juga kalo KKN itu simulasi berkeluarga aduh ada-ada aja ni, Tapi aku si santai aja soalnya aku kurang percaya sama yang begituan jadi lihat aja lah kedepannya gimana.

Nah kebetulan sore itu pengumuman kelompok KKN, deg-degan bangeet parno pikiran yang mikirin nanti bakal sama siapa? nanti mereka gimana?, aku bakal nyaman gak ya sama mereka? pokoknya semuanya udah jadi satu deh, terus tibalah pengumuman itu dan ternyata dari kelompok ku ini tidak ada satu pun yang aku kenal, jadi makin parno deh. Tapi ternyata, alhamdulillah setelah kami melakukan pertemuan yang pertama untuk membahas nantinya selama masa KKN kami, disana kayak mana, sistematika kerjanya gimana juga untuk perkenalan satu dengan yang lain dan ternyata, mereka semua itu asik, baik juga. cuman mungkin dari aku nya sendiri yang masih butuh menyesuaikan diri dengan mereka.

Dan tibalah hari dimana kami berangkat ke tempat KKN kami di Kelurahan Tanjung Harapan dan kami berkumpul di Palaran. Singkat cerita setelah kami melalui perjalanan yang lumayan melelahkan, akhirnya kami sampai di posko kami yakni di rumah salah satu warga Tanjung Harapan, Namanya mbah Sami. Beliau tinggal sendirian di rumah itu tetapi tepat di sebelah kiri dari rumah mbah Sami itu ada rumah anaknya mbah Sami namanya Bu Yanti. Dan jujur aku seneng banget kalo bakal tinggal bareng mbah Sami, karna jujur aku ni bisa dibilang gak pernah yang meresakan kasih sayang dari kakek nenek. Jadi pas aku tahu kalau akan tinggal bareng dengan mbah sami, aku seneng banget karna bisa ngerasain kasih sayang dari seorang mbah. Soalnya nggak pernah aku dapatkan selama ini, karena semua mbah ku

sudah meninggal. Disini Aku bisa ngerasain kasih sayang mbah ke aku dan kesemua temanku juga. Aku bersyukur banget karena mbah menerima kami dengan sangat baik.

Dan yaaah, aku punya sedikit pengalaman tersendiri dengan mbah walaupun sederhana tapi menurutku itu unik dan seru, mungkin karna aku belum pernah, jadi waktu awal-awal kami datang di pagi hari tu aku kebelakang rumah mbah untuk lihat-lihat suasana yang ada disana dan gak sengaja di situ ada mbah, terus aku tegur lah mbah sekalian mengakrabkan diri sama mbah. Aku bertanya kepada mbah, ternyata mbah mau kasih minum sapi sepagi ini dan karna aku gak pernah kasih minum sapi jadi aku bersemangat buat ikut mbah walau dengan sedikit memaksa karna mbah gak mau aku bantuin karena mbah bilang takut akan merepotkan aku. Dan itu akan selalu ku ingat karna kejadian itu nanti bakal jadi kenangan aku dengan mbah.

Sosok mbah Sami sangatlah baik dan perhatian beliau memperlakukan kami selayaknya kami ini cucu nya sediri. Aku ingat betul di malam hari awal kami sampai rumah mbah sami, kami di sambut dengan baik dan dijamu dengan baik. Juga mbah sami ini suka bikinkan kami teh di pagi hari, kami biasanya minum teh dan mengobrol dengan mbah itu seru sekali. Setelahnya kami mulai melakukan aktivitas masing-masing dengan kami yang disibukkan dengan agenda KKN kami dan mbah Sami pergi kebelakang rumah untuk mencari rumput untuk pakan sapi.

Dan bukan hanya mbah Sami saja yang menerima kita dengan baik, tapi anak-anak dari mbah juga sangat baik banget dengan kami. Yang gak bakal kami lupakan adalah kebaikan Bu Yanti sekeluarga karna beliau memperlakukan kami selayaknya

anak sendiri. Jujur aku terharu banget dan bersyukur banget. juga ketika kami sibuk, ibu dengan segala perhatiannya memberi kami masakannya dan itu adalah hal yang gak bakal kami lupakan. Kita juga diajak makan-makan, diajak jalan-jalan kepantai padahal kami adalah orang baru dan bisa dibilang asing bagi mereka tetapi mereka memperlakukan kami seperti kami ini keluarga mereka sendiri, dari situ kami menyimpulkan bahwa keluarga besar mbah sami semua adalah orang yang baik dan kami sangatlah bersyukur karna kami diterima dengan sangat baik.

Oke lanjut, ini cerita tentang masyarakat di sana tepatnya di Rt 7-11. Alhamdulillah mereka menerima kami dengan baik dan juga anak-anak disana lucu-lucu dan baik-baik semua, ya memang awalnya aku sempat berpikir kalau aku akan susah beaur dengan warga disana, bagaimana tanggapan mereka dengan kedatangan kami semua itu membuat aku takut , satu pelajaran lagi yang aku dapat kita tidak bisa menyimpulkan suatu hal sebelum kita tahu yang sebenarnya. Ternyata warga disana menerima kami dengan baik dan itu membuat aku sangatlah lega karna ternyata yang selama ini ada dipikiran aku ternyata salah besar hehe,,,

Ada juga yang membuat aku nyaman di Samboja selama KKN, karna aku mendapatkan banyak sekali pelajaran, merasakan rasanya di perhatikan, diterima dengan baik oleh warga, disayangi banyak warga disana dan itu merupakan rasa senang tersendiri yang hanya bisa dirasakan kalau kita ada di posisi itu. Dan juga ni, aku dan kedua temanku yang namanya Lydia dan Winda kami bertiga ni dijuluki manusia es prasmanan wkwwk, karna kami bertiga ni suka banget beli es prasmanan disana karna seru aja gitu bisa ambil apa aja yang kita mau asik deh menurut aku si seru. Oh iya buat geng Rio, anak-anak Mts kalian semangat ya

belajarnya jangan lupa juga sama kami. Mereka ini yang selalu buat posko kami rame karna candaan mereka. oke semangat ya untuk kalian semua.

Tidak akan ada batas kata untuk menceritakan pengalaman selama KKN karena ada banyak suka duka, tangis dan tawa. Serta banyak pelajaran yang didapatkan selama KKN sehingga sesuatu yang berawal dari kewajiban, berakhir menjadi kenangan. Terimakasih kepada semua teman-temanku, terimakasih karena sudah sama-sama bertahan selama 45 hari ini. Suka duka telah kita lewatkan bersama, terimakasih teman-teman tetap semangat ya para pejuang masa depan yang lebih bai

BAHKAN JIKA KEHIDUPAN MEMBERIMU SERIBU ALASAN UNTUK
MENANGIS KAMU PERLU MENEMUKAN SETIDAKNYA SATU
ALASAN UNTUK TERSENYUM

BUKAN TIDAK MUNGKIN HANYA SAJA TIDAK MUDAH



CHAPTER VII

KELUARGA

“Ternyata sesuatu yang aku anggap sulit dan aku pikir takkan mudah ketika menjalaninya, berubah menjadi sesuatu yang amat sangat menyenangkan dan mengesankan ketika aku berada disana dan berinterkasi dengan orang2 disana. Disana juga aku menemukan keluarga baru yang dapat merubah sesuatu yang tak mudah berubah menjadi indah.,”



RIFKA NABILA (Samboja – Tanjung Harapan)

Keluarga

Hai kenalin aku Rifka Nabila, saat ini aku tengah menempuh pendidikan ku di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Ditahun 2022 ini aku memasuki semester 7 dan baru saja menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dibawah bimbingan Dosen dan Pimpinan Pemerintah. Jujur, KKN yang baru saja aku lewati merupakan Mata kuliah yang sangat aku nantikan sejak dulu, dimana beberapa orang yang tidak saling kenal akan tinggal bersama di desa yang merekapun tidak mengenal siapapun disana selama 45 hari. Agak sedikit takut tapi banyak penasarannya wkwkwk.

Sebelumnya dalam hati selalu bertanya- tanya “*Ditempatin dimana yah?*”, “*Kelompoknya sama siapa aja yah?*”, “*baik gak yah mereka?*”, “*gimana yah nanti?*” , sampai tiba lah malam terakhir pembagian lokasi dan kelompok KKN. Dan ternyata aku di tempatkan di kelurahan Tanjung Harapan Samboja, dengan 8 orang anggota dalam satu kelompok yang tidak ada satupun yang aku kenal sebelumnya. Sebenarnya aku kurang tau tanjung harapan itu dibagian mana tapi yang jelas aku sangat excited, karena yang aku tau disamboja itu ada banyak pantai, maklum lah disamarinda adanya sungai Mahakam. Ohiya di

kelurahan Tanjung Harapan terbagi 2 Kelompok KKN, dan aku termasuk kedalam kelompok 2.

Pada tanggal 7 juli 2022 aku membuat grup whatsapp KKN dengan nama "kakaen gesyak" dan berkenalan dengan nurul, yah jadi nurul ini yang pertama kali aku ajak diskusi mengenai KKN . Setelah semua anggota ada di dalam grup, kamipun memutuskan untuk bertemu, berkenalan sekaligus rapat pertama di kampus, dan hasilnya dapit sebagai ketua, lydia sekretaris 1, nurul sekretaris 2, winda bendahara, hidayah humas, arif dan muhajir perlengkapan, dan aku kebagian divisi PDD.

Sebelum kami semua berangkat ke lokasi kkn, Dapit arif dan muhajir melakukan survei ke Tanjung Harapan Samboja bersama bastomi, ketua dari kelompok 1. Sesampainya disana mereka pun bertemu dengan lurah tanjung harapan yaitu pak nasuha. Setelah mendapat arahan dari pak Nasuha mereka menuju ke rumah pak umar dan mbah sami. Bastomi dan teman sekelompoknya (kelompok 1) ditempatkan di rumah pak umar dan kebagian RT 1-6 sedangkan kami ditempatkan dirumah mbah sami dan kebagian RT 7-11. Awalnya kami semua sedikit ragu untuk tinggal di tempat Mbah, karena kami khawatir jika kami ribut dapat mengganggu Mbah.

Senin 18 Juli 2022, hari dimana kami akan berangkat dari samarinda menuju samboja. Selain ngaret sempat terjadi drama perbajuan, dimana baju lapangan kami belum ada yang mengambilnya dari tukang sablon, but it's okey semua bisa diatasi. Karena jam sudah menunjukkan pukul 14.50 kamipun berangkat terpisah dari Dapit dan Dayah. Setelah menempuh perjalanan yang cukup melelahkan, kami singgah di sebuah Masjid

yang terletak disebelah kantor kelurahan Tanjung Harapan untuk beristirahat dan berniat menunggu dapit dan dayah disana agar kami dating kerumah Mbah dengan anggota lengkap. Sayangnya kami tidak memberi tau dapit ataupun dayah bahwa kami menunggu mereka di Masjid. Alhasil dapit dan dayah sampai duluan dirumah mbah, dan bingung mengapa belum ada kami disana. Jadi ceritanya yang ditunggu yang duluan sampai.

Sesampainnya kami diposko, kami disambut oleh senyum hangat Mbah, keceriaan Mecca dan hidangan Bakso di dapur. Kami satu persatu memperkenalkan diri dan bercerita dengan Mbah sambil bermain dengan Mecca. Mecca adalah salah satu cucu Mbah yang berumur 4 tahun dan sangat menyukai warna Pink. Seketika aku langsung teringat adikku Akki yang juga menyukai warna pink.

Mbah Sami memiliki 8 orang anak, dan yang aku ketahui ada 4 orang yang tinggal di daerah samboja. Ibu yanti yang tinggal tepat disebelah rumah Mbah selalu membagikan kami makanan, Tak jarang beliau memasak kami sayur dan lauk dipagi hari sebelum beliau berangkat bekerja. Didaerah Handil wajar ada ibu Sugiati yang sering kami panggil Mama sevi, beliau anak mbah yang kedua, disanalah kali pertama aku memakan rumput laut yang diolah menjadi Es Rumput Laut. Selanjutnya anak Mbah Sami yang ke 5 yaitu ibu Susi, saat pertama kali berkunjung ke rumah ibu susi kami disuguhkan ayam bakar, es markisa, dan buah rambutan yang langsung diambil dari pohonnya, rumah ibu susi sangatlah sejuk, terdapat taman yang dipenuhi bunga dan buah markisa disana. Di daerah kuala ada Mba yana yaitu anak terakhir mbah sekaligus mama dari mecca, Setiap pergi ke acara Expo Samboja kami selalu parkir gratis didepan toko Mba Yana. Tak

jauh dari Kuala, bertempat tinggalah anak laki-laki mbah satu-satunya yaitu Om Suroto. Kami juga pernah diundang kerumah beliau untuk makan ayam Bakar.

Aku yang awalnya memiliki banyak kecemasan untuk tinggal dirumah mbah Sami, merasa sangat beruntung bisa ditempatkan dirumah beliau. Mbah beserta anak, menantu dan cucunya memperlakukan kami dengan sangat baik dan bahkan mereka menganggap kami seperti keluarga mereka sendiri. Saat ada acara Khitanan aku dan Dayah diajak untuk ikut bersama Mbah dan keluarganya. Tidak pernah terlintas sama sekali dibenakku, KKN yang aku jalani saat itu seperti berlibur kekampung halaman dan bertemu keluarga besarku.

Tak terasa kami sudah melawati bulan Juli dan memasuki bulan agustus, Di awal bulan agustus kami disibukkan dengan pemasangan umbul-umbul dan gotong royong. Tak sampai disitu saja kamipun membantu pembuatan Gapura 17 agustus bersama RT dan para warga Handil Bangun. Hingga tibalah acara yang kita nantikan yaitu 17 agustus yang dimeriahkan dengan banyak lomba. Saat itu kali pertama aku menjadi pembawa acara, dan aku sangat bersemangat melihat antusias para adik adik dan ibu-ibu yang mengikuti lomba. Karena cuaca yang tak menentu membuat hidungku tidak baik baik saja ,mengharuskan aku untuk selalu membawa tisu sambal memegang mic.

Lomba berlangsung dari tanggal 17-20 agustus. Malam penutupan dan pembagian hadiah jatuh pada tanggal 20 agustus 2022, sebelum pembagian hadiah pada malam itu kami memutarakan sebuah video dokumentasi lomba 17 agustus yang telah aku edit sebelumnya. Senang rasanya melihat respon

mereka saat menonton video itu, bahkan saat mengetik buku inipun masih terbayang-bayang senyuman dan tawa mereka. Tak ketinggalan Seni Kuda Lumping yang dimainkan oleh warga Handil Bangun juga ikut memeriahkan acara tambahan yang dilaksanakan pada tanggal 21 agustus.

Selain menjadi pembawa acara dadakan, menonton Kuda Lumping disana juga merupakan kali pertama buatku. Salah seorang tetua disana yang ikut dalam penampilan kuda lumping tersebut meminta tolong kepadaku untuk mengabadikannya, kalau kata ibu yanti *“sebelumnya mbah tidak pernah seperti itu, mungkin saja karena video dokumentasi yang beliau tonton tadi malam”*. Sebenarnya walaupun Mbah tidak memintanya, aku pasti akan tetap mengabadikan beliau karena itulah tugas Mba konten (panggilanku dari teman KKN).

Sore itu aku dan Dayah baru saja pulang dari pasar, kami melihat teras ibu yanti sedang ramai. Ternyata mereka adalah warga handil bangun dan teman-teman KKN yang sedang menunggu kami. Kamipun mendekat dan dimulailah penyampaian oleh Mbah Radimin, beliau salah satu orang yang sangat berperan penting dalam acara 17 Agustus kemarin. Beliau mewakili warga Handil Bangun menyampaikan ucapan terima kasih kepada kami yang telah membantu mengukuhkan acara 17an, dan menyampaikan kesan warga yang sangat bahagia pada malam itu, *“sebelumnya belum ada yang pernah membuat video dokumentasi yang buat warga tertawa bahagia”* ucap Mbah radimin. Kamipun tersenyum malu-malu pada saat itu. Mbah radimin pun juga berkata bahwa *“Acara 17an tahun ini adalah acara paling rame dari tahun-tahun sebelumnya”*. Banyak yang beliau sampaikan dan membuat mata ini berkaca-kaca.

Warga Handil Bangun sangat ramah kepada kami, jika ada hajatan kami diundang dan tidak ketinggalan pastinya diberi bekal hehehe, Saat Carnaval aku, Dayah dan Lydia diminta untuk ikut dan memakai baju jaranan bersama mereka. Walaupun menempuh perjalanan yang cukup membuat kaki pegal dan wajah belang karena lupa memakai sunscreen, aku tetap merasa sangat senang bisa hadir tengah-tengah mereka semua. Warga Handil bangun sangat merangkul kami dan banyak bantuan yang diberikan kepada kami dalam menuntaskan Program Kerja kami.

12Bulan Agustus sudah mau berakhir pertanda bahwa KKN kami pun akan berakhir. Pagi itu menu sarapan kami adalah gado-gado yang dibuatkan dan diantarkan oleh salah satu warga Handil Bangun. Dan pada malam selanjutnya para Pemuda Handil Bangun yang diwakilkan oleh Om Suroto, Om Ijan, Mas Purnomo, Mas Eko, Mas Supri dan om Bambang, membuat kami acara makan-makan sekaligus perpisahan untuk kami, di malam itu kami bernyanyi bersama, bercanda ria hingga tibalah penyampaian dari pemuda, keluarga Mbah Sami maupun dari kami sehingga membuat suasana menjadi haru dan mendadak kelilipan yah sepertinya. Selain itu kami juga menerima hadiah dan boucket dari keluarga Mbah Sami. Ada kalimat yang membuat air mata ini menetes, kurang lebih bunyinya seperti ini, “ Datanglah kapanpun kalian mau datang, pintu rumah ibu selalu terbuka lebar untuk kalian. Jika kalian sudah sampai kerumah masing-masing jangan lupakan kami disini, mari kita menjaga silaturahmi untuk tetap terus berjalan”.

Pada tanggal 31 agustus 2022 diadakan Acara perpisahan resmi di gedung BPU yang dihadiri oleh pak Lurah, pak LPM, dan perangkat desa, menjadi akhir dari perjalanan KKN kami.

Walaupun KKN kami telah berakhir bukan berarti hubungan kami ikut berakhir. Banyak pengalaman, dan kasih sayang yang aku dapatkan disana, KKN ini terasa sangat menyenangkan karena bersama kalian semua hal yang tak mudah berubah jadi indah.



CHAPTER VIII

TERNYATA AKU BISA

“Ketika suatu hal belum berani dimulai maka tidak ada pergerakan yang terjadi, setelah berani mencoba ternyata aku bisa. Hal yang kukira aku tak mampu melakukannya setelah dicoba ternyata tidak buruk juga, aku sadar ini bersumber dari

ketakutan ku.”



WINDA (Samboja – Tanjung Harapan)

Ternyata Aku Bisa

Oke hallo teman-teman aku Winda berasal dari salah satu kecamatan yang ada di Kutai Barat, dan yah banyak yang belum tau KUBAR itu dimana dan aku sudah bosan menjelaskannya, nanti cari tau saja informasinya di google semua lengkap di sana hehe, suku ku Kutai dan saat cerita ini ku ketik usiaku berapa hari lagi 22 tahun tidak penting sebenarnya, hanya saja aku bingung ingin ngetik apa, kurasa sekian perkenalannya saatnya kita mulai cerita ku ini.

Di cerita ini aku akan mengetik kisah hidupku selama KKN di Samboja, tidak semua sebenarnya karna kisah yang lain akan diketik teman kelompok ku yang lain, baca aja ya nanti ceritanya dijamin seru. Seperti yang ku bilang di awal, dari segi usia bisa dikatakan dewasa tapi aku merasa dari segi pengalaman masih sangat kurang, itu kenapa saat akan KKN aku takut karna akan membebankan mereka. Takut tidak bisa membantu banyak selama KKN nanti, tapi kuharap dengan diketiknya kisahku ini aku sudah kelihatan sedikit berguna lah ya.

Sore itu kami mendapatkan kesempatan berkenalan dengan siswa-siswi MTS, kami ber delapan dibagi menjadi dua kelompok aku, Nurul, Rifka dan Arif perkenalan ke kelas 9A dan 8A kami berkeliling dari kelas ke kelas yg lain untuk melakukan

perkenalan tiba-tiba disalah satu kelas yang kami datangi ada yang nyeletuk "kak latih kami tari dong untuk pembukaan muharom" karna diawal perkenalan hanya aku yang bilang pernah ikut organisasi tari di kampus jadilah aku yang ditunjuk untuk menjadi pelatih adek-adeknya, awalnya aku merasa tidak pede untuk menjadi pelatih mereka karena ini pengalam pertama mengajar tari, kupikir juga aku tidak akan bisa melatih, tapi senang juga karna mendapatkan kepercayaan itu, apalagi diawal-awal KKN belum banyak kegiatan yang kami lakukan.

Sebenarnya aku juga bingung apa yang akan ku ajarkan ke mereka. Berbekal dengan keyakinan bahwa mahasiswa KKN serba bisa aku memberanikan diri. Singkat cerita aku melatih mereka tari, lebih tepatnya memperbaiki koreografi mereka yang masih berantakan, kurasa dipengalaman pertama mengajar tari kemampuan ku tidak buruk juga, agak kepedean tapi tidak apalah ya hehe.

Saat ngelatih mereka sebenarnya mereka sudah hafal gerakannya cuma ada satu kebiasaan mereka yang membuat mereka itu tidak kompak yaitu saling menyalahkan, belum mau nari sudah berdebat saat nari pun masih saling berdebat membuat tarian mereka kacau, jujur saat itu aku terbawa emosi karna melihat perdebatan mereka, jadi sepanjang melatih mereka hari itu wajah ku tidak enak dipandang. Di akhir sesi tari mereka aku berpesan untuk tidak seperti itu lagi dan ya mereka nurut aja, aku pun berjanji ke diri aku sendiri di pertemuan selanjutnya tidak akan marah lagi.

Di pertemuan selanjutnya mereka semakin baik narinya sampai tibalah saat mereka akan tampil, malam itu aku deg degan

melihat mereka akan tampil, kalian tau mereka di luar ekspektasi aku narinya bagus banget loh. Tidak saling menyalahkan lagi, naik panggungnya rapi pokoknya sempurna lah versi aku, top markotop buat mereka akhirnya latihan mereka selama ini tidak sia-sia yeyy selamat.

Selesai menjadi guru tari dadakan dan kegiatan muharom kami mendapat amanat lagi dari pak lurah untuk melatih anak MI dan MTS AL- HIDAYAH gerak jalan, aku Nurul dan Lydia kebagian melatih siswi MI AL-HIDAYAH, kurang lebih 15 hari kami mengajar mereka di sore hari beberapakali ngelatihnya pagi, tapi setiap hari ngelatih itu rasanya capek banget apalagi masih ada proker lain yang dikerjakan.

Tapi setiap hari berkumpul dengan mereka melihat semangatnya mereka latihan, rasanya capek itu jadi berkurang walaupun beberapakali sempat marah ke mereka karna mengajar anak kecil rada susah gampang dan menguras emosi dan yah dari situ aku belajar lagi caranya mengontrol emosi. Emang ya anak-anak itu energinya ngak pernah habis saat latihan jarang minta istirahat malahan kita yang ngelatih penegen istirahat, dikasih hari libur juga protes ndak mau libur jadi kami bingung ko ada ya yang kayak mereka dikasih enak malah pengen susah.

Tapi kami akui mereka hebat loh mereka cepat banget belajarnya ndak susah juga ngelatihnya, Cuma rada susah pas menyesuaikan tempo gerakan ada yang cepat ada yang lambat. Latihan setiap hari mereka akhirnya tidak sia-sia karna Siswi MI AL-HIDAYAH mendapatkan juara satu lomba gerak jalan yeyy selamat buat mereka.

Cuma saat mereka perlombaan kami tidak ikut mendampingi karna ada sesuatu yang membuat kami berhalangan hadir mendampingi, sedih banget tidak bisa menyaksikan mereka tampil secara langsung, tapi doa yang terbaik selalu untuk mereka.

Aku punya cerita lain, jadi di Tanjung harapan kususnya Handil bangun aku mendapatkan apa ya.. semacam kejutan yang tidak disangka-sangka karna di Handil bangun banyak juga yang punya nama Winda dan beberapa orang juga ada yang mirip dengan wajah ku termasuk teman kelompokku si Nurul, nggak cuma warga di situ yang bilang teman-teman ku di kampung juga bilang begitu termasuk kakak kandung ku juga bilang kami kembar tapi ya sudahlah.

Oh iya hampir lupa menceritakan kebiasaan ku selama KKN di Samboja, bukan cuma aku sih Nurul dan Lydia juga ikut, jadi kami hampir setiap hari itu beli es prasmanan apa lagi di hari Jumat, karna beli 3 gratis 1 kan lumayan ya.. ngambil isinya juga sebanyak mungkin semoga mbak penjualnya ndak trauma ya.

Kebiasaan lainnya yang dianggap oleh orang di sana aneh itu mencok, mencok pake royco lebih tepanya karna orang aneh mana yang mencok pake royco mana yang di pencok buah delima pula, oh iya aku lupa cerita di samping dan belakang rumah Mbah itu ada tanaman buah delima dan di depan rumah Mbah itu ada pohon kecapi jadi hampir setiap hari itu mencok dan beli es prasmanan beh lengkap dah tu, di awal mereka protes emang enak buah kecapi dan delima itu di pencok mereka juga kebanyakan ndak bisa makan yang terlalu asin, beh mereka

meragukan racikan generasi micin dan sekarang mereka jadi ketularan suka mencok juga deh.

Aku bingung ingin menceritakan apa lagi karna banyak yang tidak bisa di utarakan di sini, tangan ku juga udah cape ngetik panjang lebar dari pada cerita ini makin ngaur lebih baik sampai sini dulu ceritanya, aku tidak menyangka ternyata aku bisa juga jadi Guru walaupun bukan mengajar yang formal, terimakasih atas pengalamannya warga Samboja dan terima kasih kepada kalian semua yang mau membaca ceritaku yang membosankan ini, bay bay semua. Salam sintakk !!!



EPILOG

Kisah ini, pengalaman, suka duka, suka cita, pelajaran baru, dihargai, menghargai itu semua adalah hal yang kami dapat selama 45 hari bersama, beradaptasi dengan lingkungan baru, teman baru dan orang-orang baru, semua hal ini menjadi sebuah tantangan bagi kami tentang bagaimana cara kami menghadapi itu semua.

Selama masa KKN kami semakin banyak belajar bagaimana cara menghargai satu sama lain, menghargai pendapat, menerima kritik dan saran, semua itu kami dapat ketika tinggal bersama selama 45 hari. Rasa lelah kami, semua terbayarkan dengan senyum, tawa, dan segala kebaikan masyarakat Tanjung Harapan yang sudah menerima kami dengan sangat baik. Buku ini akan menjadi tempat persinggahan kami untuk melepaskan rasa kerinduan ketika teringat akan segala kenangan yang sudah terukir indah semasa berKKN di Kelurahan Tanjung Harapan.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

TENTANG PENULIS



Arif Rahmani, Lahir di Berau pada tanggal 02 Maret 2001. Mahasiswa semester 7 prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Perengkapan dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Abah" hobi bermain Game



Dapit Dwi Susanto, Lahir di Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2000 Mahasiswa semester 7 prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Ketua dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Abi" hobi nyebet dan berbisnis saham.



Hidayah, lahir di Jantur pada tanggal 29 April 2002. Mahasiswa semester 7 prodi Manajemen Dakwah fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Humas dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Umi" hobi Membaca Novel, Memasak dan turu.



Lidya Nuraini, lahir di Sidomulyo pada tanggal 15 Oktober 2000. Mahasiswa semester 7 prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Sekretaris I dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Bunda" hobi Mendengarkan Musik dan



Muhajir, lahir di Bima pada tanggal 04 Mei 2002. Mahasiswa semester 7 prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Perlengkapan dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Mamang" hobi Main Bola dan Nyebat.



Nurul Hidayatussholihah, lahir di Sumber Sari pada tanggal 14 Oktober 2000. Mahasiswa semester 7 prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Sekretaris II dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Bude" hobi Berenang dan Membaca.



Rifka Nabila, lahir di siwa (Sulawesi Selatan) pada tanggal 18 Mei 2000. Mahasiswi semester 7 prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Pubdekdok dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Acil" hobi nonton drama dan keliling habisin bensin.



Winda, lahir di Long Iram pada tanggal 04 Oktober 2000. Mahasiswi semester 7 prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pada kelompok KKN bertugas sebagai Bendahara dan dikehidupan KKN memiliki nama panggilan "Tante" hobi Membaca.